

GAYA KEPEMIMPINAN DAN PROFESIONALITAS GURU DENGAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS NEGERI TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Abdullah Latief¹, Mujahid Damopolii², Arten H. Mobonggi³

Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

email: alatief@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang akan dibahas dalam tesis ini yakni (1) Apakah terdapat hubungan gaya kepemimpinan guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri Telaga Biru Kabupaten Gorontalo? (2) Apakah terdapat hubungan profesionalitas guru terhadap mutu pendidikan di MTs Negeri Telaga Biru Kabupaten Gorontalo?. (3) Apakah terdapat hubungan gaya kepemimpinan dan profesionalitas guru terhadap mutu pendidikan di MTs Negeri Telaga Biru Kabupaten Gorontalo? Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis hubungan gaya kepemimpinan guru terhadap peningkatan mutu pendidikan (2) Untuk menganalisis hubungan profesionalitas guru terhadap mutu pendidikan. (3). Untuk menganalisis hubungan gaya kepemimpinan dan profesionalitas terhadap mutu pendidikan. Jenis penelitian ini tergolong penelitian Kuantitatif dengan pendekatan Korelasi. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan melalui penyebaran kuesioner/angket, dan observasi, sertadokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui yaitu dengan menggunakan uji korelasi untuk menjawab hipotesis. Hasil penelitian yakni (1) berdasarkan Nilai Signifikansi antara Gaya Kepemimpinan Guru (X1) dengan Mutu Pendidikan (Y) adalah sebesar $0.000 < 0.05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara Kepemimpinan Guru (X1) dan Mutu Pendidikan (Y). Karena Nilai Korelasi bernilai positif maka artinya hubungan antara kedua variabel bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkat gaya kepemimpinan guru maka mutu pendidikan juga akan meningkat. Maka pada hipotesis 1, H_0 ditolak dan H_a diterima jadi, Terdapat korelasi yang signifikan antara Gaya Kepemimpinan Guru dengan mutu pendidikan. Korelasi variabel gaya kepemimpinan guru dengan variabel mutu pendidikan didapatkan data korelasi sebesar 42.1 %. (2) Nilai signifikansi variabel Profesionalitas Guru (X2) dengan Mutu Pendidikan (Y) adalah $0.039 < 0.05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara Profesionalitas Guru (X2) dan data Mutu Pendidikan (Y). Karena Nilai Korelasi bernilai positif maka artinya hubungan antara kedua variabel bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkat profesionalitas guru maka mutu pendidikan juga akan meningkat.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Profesionalitas, Mutu Pendidikan.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat ditentukan oleh perkembangan dunia pendidikan, di mana dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menentukan arah maju mundurnya kualitas pendidikan. Dari tahun ke tahun, salah satu problem yang dihadapi oleh dunia pendidikan nasional adalah rendahnya mutu pendidikan pada tiap jenjang dan satuan pendidikan terutama jenjang pendidikan dasar dan menengah, maka sudah sewajarnya kalau menjadi kegelisahan insan pendidikan tentang bagaimana memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih tinggi. Sebagaimana Haludhi dalam penelitiannya mengemukakan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan gaya kepemimpinan yang dapat memberdayakan semua warga sekolah. Selain itu, perlu ditekankan adanya profesionalitas guru dalam setiap kegiatan pendidikan di sekolah.¹ Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh guru memiliki hubungan kuat terhadap keefektifan pelaksanaan dan penyelenggaraan sekolah khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini diperkuat oleh Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab".²

Profesionalitas berhubungan dengan profil guru, walaupun potret guru yang ideal memang sulit didapat namun boleh menerka profilnya. Kepribadian guru yang utuh dan berkualitas sangat penting karena dari sinilah muncul tanggung jawab profesional sekaligus menjadi inti kekuatan profesional dan kesiapan untuk selalu mengembangkan diri. Tugas guru adalah merangsang potensi peserta didik dan mengajarnya supaya belajar. Mutu pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses pembelajaran. Sebagai relevansinya dituntut adanya pembelajaran yang efektif karena gurulah sebagai pelaksana utama dalam proses pembelajaran. Mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan oleh peserta didik, sarana dan faktor-faktor instrumental lainnya. Tetapi peserta didik itu pada akhirnya tergantung pada mutu pembelajaran dan mutu pembelajaran tergantung pada mutu guru.³ Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam meningkatkan mutu pendidikan harus tersedianya pendidikan yang memiliki guru yang memiliki gaya kepemimpinan yang baik dan profesionalitas yang tinggi. Agar pendidikan dapat mempunyai nilai guna dan hasil guna lebih dan nantinya diharapkan mampu

¹Khuslan Haludhi, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Kajian tentang Interaksi Sosial Kepala MIN Malang I dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru," *Tesis* (Tidak Dipublikasikan), (Malang: UMM, 2001), h.86.

²*Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), h. 8.

³Dedi Supriyadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Cipta Karya Nusa, 1998), h. 97.

menjawab problem di atas, maka guru masih membutuhkan bimbingan dari berbagai pihak khususnya dalam kaitannya dengan gaya kepemimpinan serta profesionalitas guru. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di antaranya diperlukan gaya kepemimpinan yang baik dan profesionalitas guru yang tinggi. Hal inilah yang perlu dipenuhi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan kualitas lulusan sesuai harapan *stakeholder*. Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah terdapat hubungan gaya kepemimpinan guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri Telaga Biru Kabupaten Gorontalo? 2) Apakah terdapat hubungan profesionalitas guru terhadap mutu pendidikan di MTs Negeri Telaga Biru Kabupaten Gorontalo? 3) Apakah terdapat hubungan gaya kepemimpinan dan profesionalitas guru terhadap mutu pendidikan di MTs Negeri Telaga Biru Kabupaten Gorontalo? Dari rumusan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut : 1) Untuk menganalisis hubungan gaya kepemimpinan guru terhadap peningkatan mutu pendidikan. 2) Untuk menganalisis hubungan profesionalitas guru terhadap mutu pendidikan. 3) Untuk menganalisis hubungan gaya kepemimpinan dan profesionalitas terhadap mutu pendidikan. Dan Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi mereka yang menekuni bidang manajemen pendidikan Islam. Juga diharapkan bermanfaat bagi para pimpinan perguruan tinggi khususnya dalam mengembangkan wawasan berfikir dan mengimplementasikan nilai, konsep dan prinsip keilmuan dalam pengembangan manajerialnya. Di samping itu dapat membantu dalam menggerakkan dan memberdayakan guru dan unsur-unsur terkait dalam lembaga untuk memperbaiki gaya kepemimpinan dan profesionalitas guru demi menghasilkan mutu pendidikan yang diharapkan.

KAJIAN TEORITIS

Hakikat Gaya Kepemimpinan

1. Pengertian Gaya Kepemimpinan

Esensi kepemimpinan adalah "kepengikutan", dalam arti bahwa yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin adalah jika adanya kemauan orang lain untuk mengikutinya. Dengan demikian secara umum dan sederhana kepemimpinan didefinisikan sebagai seni atau proses mempengaruhi orang lain sedemikian rupa, sehingga mereka mau melakukan usaha atau keinginan usaha atau keinginan untuk bekerja dalam rangka pencapaian suatu tujuan. Bila definisi ini dihubungkan dengan pendidikan mempunyai arti bahwa kepemimpinan pendidikan tak lain adalah cara kepemimpinan dalam mengelola sumber daya sekolah agar tercapai mutu pendidikan. Kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan semua personal satuan pendidikan atau sekolah dalam melaksanakan tugas pembelajaran sesuai dengan prinsip pedagogik atau tindakan (tingkah laku) di antara individu dan kelompok yang menyebabkan mereka bergerak ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang menambah penerimaan bersama bagi mereka.⁴

⁴Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan; Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*, Cet. I; (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), h. 15.

Dalam menjalankan kepemimpinannya, seseorang memiliki gaya-gaya tersendiri. Demikian halnya seorang guru tentu memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda antara satu dengan lainnya. Gaya (*style*) adalah suatu cara berperilaku yang khas dari seorang pemimpin terhadap para anggota kelompoknya.⁵ Jadi, gaya kepemimpinan guru merupakan cara yang digunakan dalam proses kepemimpinan yang diimplementasikan dalam perilaku kepemimpinan seorang guru untuk mempengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan apa yang diinginkannya.

Beberapa gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan khususnya oleh guru, sebagaimana diuraikan secara ringkas berikut ini :

- a) Autokratis adalah gaya kepemimpinan yang menggunakan metode pendekatan kekuasaan dalam mencapai keputusan dan pengembangan strukturnya, sehingga kekuasaanlah yang paling diuntungkan dalam organisasi.
- b) *Laissez faire* (kendali bebas) Gaya ini seolah tidak mengenal hirarki struktur, tidak ada atasan dan bawahan, pembagian tugas yang kabur, serta tidak terjadi proses kepemimpinan fungsional maupun struktural.⁶
- c) Demokratis. Gaya ini disebut gaya kepemimpinan modernis partisipatif. Dalam pelaksanaan kepemimpinan, semua anggota diajak berpartisipasi menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan organisasi
- d) Karismatik. Gaya karismatik juga dapat dimiliki oleh seorang guru. Gaya ini terbagi menjadi dua macam yaitu kewibawaan alamiah (kewibawaan yang telah ada pada diri pemimpin) dan kewibawaan buatan (kewibawaan yang diciptakan oleh jabatan dan kekuasaan).⁷

Dari kajian di atas, mensiratkan bahwa pemimpin adalah satu di antara penentu keberhasilan laju arah organisasi, pemimpin pendidikan dalam konteks mikro yaitu guru adalah kunci keberhasilan kegiatan sekolah. Tanggung jawab guru sama besarnya dengan pemimpin lainnya dalam bidang pendidikan pada level makro dan unit-unit kecil lainnya dalam peningkatan mutu pendidikan kendati gaya kepemimpinan yang ditampilkannya berbeda-beda.

2. Hakikat Profesionalitas Guru

Profesi adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. *Profesionalisme* adalah faham atau ajaran yang menekankan bahwa segala sesuatu pekerjaan harus dilakukan dengan profesional. *Profesional* mengacu kepada sebutan orang yang menyandang suatu profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. *Profesionalitas* adalah suatu sebutan terhadap kualitas dan derajat keahlian yang dimiliki seseorang untuk dapat melakukan

⁵Minnah El Widdah, Asep Suryana, Kholid Musyaddad, *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*, Cet. I;(Bandung: Alfabeta, 2012), h. 44.

⁶Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, h. 255.

⁷Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, h. 258.

tugas-tugasnya. Jadi, sebutan profesionalitas lebih menggambarkan suatu “keadaan” derajat keprofesionalitas seseorang.⁸

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencaharian, profesinya) mengajar.⁹ Juga berarti orang dewasa yang memberi tanggung jawab, memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jiwa dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan.¹⁰ Sedangkan, menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dimana dinyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi yang dimaksud adalah meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.¹¹

Dari uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan profesionalitas guru ialah guru yang menguasai bahan pelajaran, menguasai strategi (mencakup pendekatan, metode dan teknik) pendidik, terdidik dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

3. Hakikat Mutu Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.¹² Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses pembelajaran, dan proses monitoring dan evaluasi. Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah yang diukur dari prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar peserta didik, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: (1) prestasi akademik dan (2) prestasi non-akademik.

4. Prinsip-prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan

Prinsip-prinsip yang menggambarkan apa yang dibutuhkan sekolah untuk mengembangkan budaya mutu yaitu menciptakan konsistensi tujuan, mengadopsi filosofi mutu total, mengurangi kebutuhan pengajuan, menilai bisnis sekolah dengan cara baru, memperbaiki mutu dan produktivitas serta mengurangi biaya, belajar sepanjang hayat, kepemimpinan dalam pendidikan, mengeliminasi rasa takut, mengeliminasi hambatan keberhasilan, menciptakan budaya mutu, perbaikan proses, membantu peserta didik berhasil, komitmen, dan tanggung jawab.

⁸Kementerian Agama RI, *Materi Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011), h. 12

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 330.

¹⁰Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar Opesionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 2003), h. 167.

¹¹ Sidik, Firman. "KONSEP PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM." (2016): 100-114.

¹²Artikel Pendidikan, *Konsep Dasar MPMB*, <http://www.dikdasmen.depdiknas.go.id>, h.3.

5. Ciri-ciri Mutu Pendidikan

Era globalisasi merupakan era persaingan mutu. Transformasi menuju sekolah bermutu diawali dengan mengadopsi dedikasi bersama terhadap mutu oleh dewan sekolah, administrator, staff, peserta didik, guru dan komunitas. Proses diawali dengan mengembangkan visi dan misi mutu untuk wilayah dan setiap sekolah serta departemen dalam wilayah tersebut.¹³ Visi mutu difokuskan pada lima hal yaitu: pemenuhan kebutuhan konstumer, keterlibatan total komunitas dalam program, pengukuran nilai tambah pendidikan, memandang pendidikan sebagai suatu sistem, dan perbaikan berkelanjutan dengan selalu berupaya keras membuat *output* pendidikan menjadi lebih baik.

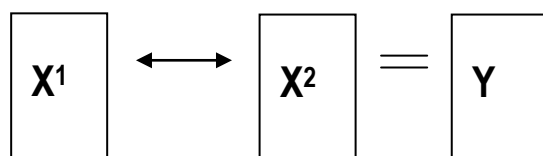
6. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : 1) Terdapat hubungan gaya kepemimpinan guru dengan mutu pendidikan di MTs Negeri Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. 2) Terdapat hubungan profesionalitas guru dengan mutu pendidikan di MTs Negeri Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. 3) Terdapat hubungan gaya kepemimpinan dan profesionalitas guru dengan mutu pendidikan di MTs Negeri Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Dalam kegiatan penelitian, peneliti menetapkan objek penelitian pada MTs Negeri Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Penetapan lokasi tersebut berdasarkan pada beberapa alasan penulis bahwa objek tersebut sesuai dengan tujuan dan permasalahan penelitian, selain itu data yang akan digunakan sebagai bahan penelitian cukup memadai dan mudah untuk memperolehnya, baik dilihat dari segi waktu, biaya dan tenaga yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai adalah untuk melihat hubungan antara gaya kepemimpinan dan profesionalitas sebagai variabel X dengan mutu pendidikan sebagai variabel Y (sesuai hipotesis penelitian), sehingga dapat dirumuskan dalam desain penelitian, sebagai berikut:



Keterangan:

X¹ = Gaya Kepemimpinan

X² = Profesionalitas Guru

Y = Mutu Pendidikan

¹³Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip dan Tata Langkah Penerapan*, h. 10.

Dalam penelitian ini, terdapat 3 (tiga) variabel, masing-masing gaya kepemimpinan dan profesionalitas guru sebagai variabel X dan mutu pendidikan sebagai variabel Y. Lebih jelasnya, diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (variabel pengaruh) gaya kepemimpinan dan profesionalitas guru
 - 1) Dalam teori kepemimpinan, setidaknya dikenal dua gaya kepemimpinan, yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Guru diharapkan dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel sesuai dengan kondisi serta kebutuhan yang ada.¹⁴
 - 2) Profesionalitas guru ialah guru yang menguasai bahan pelajaran, menguasai strategi (mencakup pendekatan, metode dan teknik) pendidik, terdidik dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.
2. Variabel terikat (variabel terpengaruh) mutu pendidikan

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.¹⁵ Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses pembelajaran, dan proses monitoring dan evaluasi. Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah yang diukur dari prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar peserta didik, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: (1) prestasi akademik dan (2) prestasi non-akademik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di MTs Negeri Telaga Biru Kabupaten Gorontalo sebanyak 30 orang guru. Adapun item angket yang telah disusun divalidasi di MTsN 1 Bone Bolango sebanyak 30 orang guru. yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah anggota populasi pada MTs Negeri Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Oleh karena itu, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah total dari jumlah populasi sejumlah 30 orang (sampel total).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang benar-benar memberikan dukungan dan dapat dipercaya keabsahannya. Adapun sumber data yang digunakan penulis adalah : 1) Data primer, yaitu merupakan data yang diperoleh melalui responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini; 2) Data sekunder, yaitu studi kepustakaan berupa buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data. Untuk memperoleh data yang diharapkan, maka penulis menggunakan beberapa cara sebagai berikut: 1) Penelitian lapangan. Untuk penelitian lapangan ini digunakan beberapa cara antara lain : *Angket*, dan *Observasi*. 2) Studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan diperlukan untuk mendapatkan data sekunder untuk melengkapi data primer yang ada.

Data-data yang diperoleh melalui pengumpulan data selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus regresi dan korelasi, namun sebelumnya didahului

¹⁴Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, cet. I; (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 39.

¹⁵Artikel Pendidikan, *Konsep Dasar MPMB*, <http://www.dikdasmen.depdiknas.go.id>, h.3.

dengan uji normalitas data untuk ketiga variabel yang diteliti untuk dapat mengetahui tes statistik yang akan digunakan dalam melakukan analisis data tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, maka langkah pertama yang dilakukan oleh penulis adalah menyusun instrumen penelitian berupa angket kepada keseluruhan responden yang ditetapkan dalam penelitian ini. Dalam angket tersebut akan dikemukakan item-item mengenai gaya kepemimpinan dan profesionalitas guru (variabel X) dan mutu pendidikan (variabel Y). Setiap item akan dilengkapi dengan sejumlah pertanyaan sebanyak 24-34 nomor serta pilihan-pilihan jawaban secara berurutan a, b, c, d, serta e. Penskoran masing-masing jawaban didasarkan pada Skala Likert dengan rentang nilai 5, 4, 3, 2 dan 1.¹⁶

Dalam pengujian hipotesis, maka langkah pertama adalah menguji normalitas data apakah berdistribusi normal atau tidak. Untuk itu digunakan uji statistik dengan menggunakan chi-kuadrat sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

a. Uji Linieritas

Terima hipotesis persamaan regresi linier, jika $F \leq F_{(1-\alpha)(1,n-2)}$ dengan taraf nyata (α) = 0,01.

b. Uji Keberartian

Terima hipotesis persamaan regresi linier berarti, jika $F \geq F_{(1-\alpha)(1,n-2)}$ dengan taraf nyata (α) = 0,01.

Di mana:

O_i = Frekuensi pengamatan

E_i = Frekuensi teoritik

χ^2 = banyaknya kelas interval

Frekuensi pengamatan (O_i) adalah frekuensi dari setiap kelas interval, sedangkan frekuensi teoritik (E_i) yang diperoleh dari hasil perkalian antara banyaknya sampel dengan peluang atau ruas bawah kurva normal dari kelas yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini pengujian analisis data yang digunakan adalah uji normalitas. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Perhitungan data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS16.

a) Uji Linieritas dan Keberartian Persamaan Korelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat pola hubungan antara variabel X dan Y, apakah benar-benar linier maupun berarti, bila tidak terbukti maka didapat model persamaan regresi yang nonlinier. Hubungan variabel X dan Y dinyatakan oleh persamaan regresi dengan batas-batas kelinieran sebagaimana pada penjelasan rumus dibawah ini:

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 108.

Untuk keperluan pengujian ini perlu dihitung Jumlah Kuadrat (JK) dari berbagai sumber Varians sebagai berikut:

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y_i)^2}{n}$$

$$JK\ b/a = b \left\{ \sum X_i Y_i - \frac{(\sum X_i)(\sum Y_i)}{n} \right\}$$

$$Jk(res) = Jk(T) - JK(a) - JK(a/b)$$

$$Jk(E) = x \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \right\}$$

$$JK(TC) = JK.(Res) - JK(E)$$

$$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{K-2}$$

$$S^2_E = \frac{JK(E)}{n-k}$$

Untuk keperluan pengujian hipotesis, maka nilai-nilai jumlah kuadrat (JK) disusun dalam daftar analisis varians (ANAVA).

b) Menghitung koefesien korelasi

Hal ini dimaksudkan untuk melihat derajat hubungan antara variabel X dan Y, sehingga dari koefisien ini dapat ditentukan kadar kontribusi dari pengaruh variabel X terhadap Y.

Untuk menghitung koefesien korelasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Di mana:

r = Koefesien Korelasi

n = Banyaknya Sampel

$\sum X$ = Jumlah nilai X

$\sum Y$ = Jumlah nilai Y

$\sum X^2$ = Jumlah kudrat dari nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah kudrat dari nilai Y

$\sum XY$ = Jumlah produk antara nilai X dan Y

c) Menguji keberartian koefesien korelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat hubungan antara ketergantungan variabel Y terhadap X. Dalam pengujian ini digunakan pasangan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

Kriteria pengujian:

- Terima H_0 jika : $-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} < t < t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,01$ dan $\alpha = 0,05$

serta $dk = n - 2$

. Tolak H_0 jika $-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} > t > t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,01$ dan $\alpha = 0,05$

serta $dk = n - 2$

Rumus yang digunakan:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Hipotesis Statistik

Untuk kepentingan pengujian hipotesis secara statistik, maka hipotesis penelitian ditransfer ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru di sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan. Pada hasil analisis data, korelasi variabel gaya kepemimpinan guru dengan variabel mutu pendidikan didapatkan data korelasi sebesar 42.1 % yang artinya bahwa korelasi variabel X1 (Gaya Kepemimpinan Guru) dengan variabel Y (Mutu Pendidikan) sebesar 42.1 %. Yang diturunkan dari dimensi gaya kepemimpinan guru yakni orientasi kepada tugas dan kepada orang, dimana guru dalam mengerjakan tugas harus memiliki wewenang dan tanggung jawab, keterampilan mengajar harus dikembangkan, penguasaan teknis dan kecakapan manajerial harus diperbaiki. Sedangkan pada hasil analisis data, korelasi variabel profesionalitas guru dengan variabel mutu pendidikan didapatkan data korelasi sebesar 10.6 % yang artinya bahwa korelasi variabel X2 (Profesionalitas Guru) dengan variabel Y (Mutu Pendidikan) sebesar 10.6 %. Yang diturunkan dari dimensi manajerial pengajaran guru, mulai dari merencanakan, melaksanakan sampai kepada menilai pembelajaran. Dan pada hasil analisis data, korelasi variabel kepemimpinan guru dan profesionalitas guru secara bersama-sama dengan variabel mutu pendidikan didapatkan data korelasi sebesar 42.1 % yang artinya bahwa korelasi variabel X1 (gaya kepemimpinan guru) dan variabel X2 (Profesionalitas Guru) dengan variabel Y (Mutu Pendidikan) sebesar 42.1 %. Adapun kontribusi hubungan variabel X terhadap Variabel Y di MTs Negeri Telaga Biru. Berdasarkan tabel *model summary* pada nilai *R.Square* di dapatkan kontribusi variabel X1 dan X2 terhadap

variabel Y, sebesar 42.1 % yang berarti bahwa ada hubungan variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y atau setara dengan 42.1%. Berdasarkan nilai ini pula maka dapat diketahui bahwa bahwa, variabel X1 dan X2 gaya kepemimpinan guru dan Profesionalitas Guru memberikan sumbangan sebesar 42.1 % yang berarti terdapat 57.9% % Hubungan oleh faktor lain yang turut mempengaruhi mutu pendidikan yang tidak teliti oleh penulis.

Dengan besaran koefisien korelasi 0.649 dan kontribusi hubungan variabel X1 dan X2 ke Y sebesar 42.1%. Maka dipandang perlu untuk melakukan uji hipotesis, melalui Uji F dikenal dengan Uji, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah hubungan semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya, dan sekaligus melakukan uji pengambilan keputusan apakah akan menerima ataukah menolak hipotesis. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan perbandingan maka dapat disimpulkan bahwa, Sig. F Change = 0,001 , sehingga nilai Sig. F hitung < 0.05 atau $0,001 > 0,05$, jadi maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Besaran hubungan yang di dapat dari faktor lain sebesar 57.9 % yang disumbangkan dari faktor lain terhadap nilai variabel Y di MTs Negeri Telaga Biru merupakan adanya menggambarkan penelitian lanjutan yang lebih mendalam untuk dapat mengidentifikasi faktor-faktor lain diluar hubungan Gaya Kepemimpinan Guru dan Profesionalitas Guru terhadap Mutu Pendidikan. Hal tersebut bisa di pandang penting sebab penelitian ini hanya berkontribusi pada hubungan Kepemimpinan Guru dan Profesionalitas Guru terhadap Mutu Pendidikan. Dengan di temukannya 42.1 % korelasi Kepemimpinan Guru dan Profesionalitas Guru terhadap Mutu Pendidikan, maka akan menunjukkan 57.9% faktor lain yang turut mempengaruhi hasil mutu pendidikan yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Sesuai dengan hasil penelitian ilmiah yang dilakukan oleh peneliti, bahwa indikator variabel X1 gaya kepemimpinan guru ada korelasi dengan variabel Y mutu pendidikan, dan variabel X2 Profesionalitas Guru ada korelasi dengan variabel Y mutu pendidikan. Serta Variable X1 dan X2 secara bersama-sama mempunyai korelasi dengan variabel Y. Selain menggunakan angket untuk mengumpulkan data peneliti juga melakukan observasi dan juga mengambil dokumentasi yang dipandang perlu untuk melihat apakah ada kenyataan yang ada sesuai dengan hasil angket yang diberikan dimana hasil observasi awal peneliti sampai dengan akhir penelitian masih menunjukkan bahwa Kepemimpinan Guru di MTs Negeri Telaga Biru kabupaten Gorontalo khususnya pada aspek orientasi tugas dan orientasi orang yang dimana Kepemimpinan Guru belum maksimal sehingga mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan. Begitupula dengan profesionalitas guru pada aspek menilai pelaksanaan pembelajaran yang masih kurang sehingga mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di diatas, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Berdasarkan Nilai Signifikansi antara Gaya Kepemimpinan Guru (X1) dengan Mutu Pendidikan (Y) adalah sebesar $0.000 < 0.05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara Kepemimpinan Guru (X1) dan Mutu Pendidikan (Y). Karena Nilai Korelasi bernilai positif maka artinya hubungan antara kedua variabel bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkat gaya kepemimpinan guru maka mutu pendidikan juga akan meningkat. Maka pada hipotesis 1, H_0 ditolak dan H_a diterima jadi, Terdapat korelasi yang signifikan antara Gaya Kepemimpinan Guru dengan mutu pendidikan. Korelasi variabel gaya kepemimpinan guru dengan variabel mutu pendidikan didapatkan data korelasi sebesar 42.1 %
2. Nilai signifikansi variabel Profesionalitas Guru (X2) dengan Mutu Pendidikan (Y) adalah $0.039 < 0.05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara Profesionalitas Guru (X2) dan data Mutu Pendidikan (Y). Karena Nilai Korelasi bernilai positif maka artinya hubungan antara kedua variabel bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkat profesionalitas guru maka mutu pendidikan juga akan meningkat. Maka pada hipotesis 2, H_0 ditolak dan H_a diterima jadi, Terdapat korelasi yang signifikan antara Profesionalitas Guru dengan mutu pendidikan. Korelasi variabel profesionalitas guru dengan variabel mutu pendidikan didapatkan data korelasi sebesar 10.6 %
3. Berdasarkan nilai signifikansi Sig. F Change = 0,001 , sehingga nilai Sig. F hitung < 0.05 atau $0,001 < 0,05$, maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti semua variabel berhubungan secara signifikan. Dengan demikian terbukti berdasarkan uji F bahwa ada hubungan yang signifikan Kepemimpinan Guru dan Profesionalitas Guru dengan mutu pendidikan di MTs Negeri Telaga Biru. Korelasi variabel gaya kepemimpinan guru dan profesionalitas guru secara bersama-sama dengan variabel mutu pendidikan didapatkan data korelasi sebesar 42.1 % yang artinya bahwa korelasi variabel X1 (gaya kepemimpinan guru) dan variabel X2 (Profesionalitas Guru) dengan variabel Y (Mutu Pendidikan) sebesar 42.1 %, yang berarti terdapat 57.9% % Hubungan oleh faktor lain yang turut mempengaruhi mutu pendidikan yang tidak teliti oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Pendidikan, *Konsep Dasar MPMBS*, <http://www.dikdasmen.depdiknas.go.id>.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Haludhi, Khuslan "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Kajian tentang Interaksi Sosial Kepala MIN Malang I dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru," *Tesis* (Tidak Dipublikasikan). Malang: UMM, 2001.

Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan; Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*, Cet. I. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012.

Irfani

ISSN 1907-0969 E ISSN 2442-8272

Volume 15 Nomor 2 Desember 2019

Halaman 12-24

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

Kementerian Agama RI, *Materi Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011.

Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar Opesionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 2003.

Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, cet. I. Yogyakarta: Diva Press, 2012.

Minnah El Widdah, Asep Suryana, Kholid Musyaddad, *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*, Cet. I. Bandung: Alfabeta, 2012.

Supriyadi, Dedi. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Cipta Karya Nusa, 1998.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Sidik, Firman. "KONSEP PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM."
(2016): 100-114.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003.